

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN SIMPANAN BERJANGKA PADA BANK UMUM KONVESIONAL DI INDONESIA

Made Ayodhia Sari Widhi Nurjaya¹, Renny Oktafia²
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
e-mail: ayodhiasari@gmail.com¹, renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id²

Abstrak – Di Indonesia, berbagai faktor yang rumit dan selalu berubah mempengaruhi permintaan simpanan di bank tradisional pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana klien menangani keuangannya dengan mencari dan mengevaluasi faktor-faktor tersebut. Suku bunga, kebijakan moneter, persepsi risiko, stabilitas ekonomi, dan inovasi produk merupakan beberapa variabel yang diteliti. Untuk menghubungkan data makroekonomi dengan perilaku konsumen, penelitian ini menggunakan teknik analitik lintas sektor. Temuan penelitian ini diyakini akan berkontribusi pada pengembangan aturan perbankan yang lebih fleksibel dan peka terhadap dinamika pasar keuangan. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan simpanan diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbankan konvensional, sehingga memungkinkan bank untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, menyediakan produk yang lebih kompetitif, dan meningkatkan kontribusi sektor perbankan terhadap PDB. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita mengenai perekonomian dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan moneter, manajemen risiko, dan praktik perbankan Indonesia.

Kata Kunci: Simpanan Berjangka, Bank Umum Konvensional.

Abstract – In Indonesia, various complex and ever-changing factors influence the demand for deposits at traditional government banks. The aim of this research is to find out more about how clients handle their finances by looking for and generating these factors. Interest rates, monetary policy, risk perception, economic stability, and product innovation are some of the variables studied. To link macroeconomic data with consumer behavior, this research uses cross-sector analytical techniques. It is believed that the findings of this research will contribute to the development of banking regulations that are more flexible and sensitive to financial market dynamics. It is hoped that a deep understanding of the factors that influence deposit demand can become the basis for conventional banking, enabling banks to increase consumer confidence, provide more competitive products, and increase the banking sector's contribution to GDP. It is hoped that this research can increase our understanding of the economy and finance, especially those related to monetary policy, risk management and Indonesian banking practices.

Keywords: Term Savings, Conventional Commercial Banks.

PENDAHULUAN

Permintaan deposito berjangka di bank umum konvensional di Indonesia merupakan salah satu aspek yang harus diperhitungkan dalam kondisi perekonomian yang tidak dapat diprediksi. Tabungan berjangka sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan individu dan menyederhanakan proses perbankan. Banyak faktor yang mempengaruhi permintaan deposito, dan pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor ini diperlukan untuk meningkatkan operasional perbankan dan memperkuat sistem keuangan. Dalam situasi ini, pemahaman tentang suku bunga, stabilitas ekonomi, persepsi risiko, inovasi produk, dan kebijakan moneter sangat penting untuk mengevaluasi dinamika permintaan tabungan berjangka di Indonesia. (Kasmir, 2018).

Suku bunga merupakan faktor utama dalam keputusan konsumen mengenai tabungan berjangka, menurut BPS (2018). Nasabah lebih cenderung berinvestasi pada tabungan berjangka jika suku bunga kompetitif dan menarik. Oleh karena itu, permintaan deposito berjangka di bank tradisional mungkin terkena dampak langsung dari perubahan suku bunga.

Kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan sangat bergantung pada stabilitas perekonomian. Masyarakat biasanya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap investasi jangka panjang, seperti tabungan berjangka, ketika perekonomian stabil. Di sisi lain, masyarakat menjadi kurang tertarik pada aset keuangan jangka panjang dan menjadi lebih gugup ketika perekonomian tidak stabil.

Kehadiran persepsi risiko berfungsi sebagai komponen penting dalam menentukan pilihan untuk mengadopsi tabungan berjangka. Jika konsumen merasa tidak ada bahaya dalam investasi mereka, mereka akan sering memilih tabungan berjangka. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai penilaian risiko nasabah dan respons bank mungkin penting untuk memahami persyaratan permintaan simpanan. Inovasi produk perbankan juga dapat mempengaruhi permintaan tabungan berjangka. Pengembangan produk yang inovatif dan menarik bagi nasabah dapat meningkatkan daya tarik tabungan berjangka, terutama jika produk tersebut memberikan manfaat tambahan atau merugikan dalam pengelolaan dana. (Kuswanto dkk, 2012).

Kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral mempunyai dampak yang cukup besar terhadap suku bunga dan ketersediaan likuiditas di pasar. Oleh karena itu, memahami arah dan dampak kebijakan moneter sangat penting dalam mengantisipasi perubahan permintaan tabungan berjangka. Melalui pemahaman holistik terhadap faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan strategi perbankan yang lebih efektif dan kebijakan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Dengan karakteristik tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai pola permintaan tabungan berjangka dan kontribusinya terhadap stabilitas sektor keuangan di negara ini. (Kuncoro, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan deposito pada bank umum konvensional di Indonesia. Gambaran yang jelas dan terorganisir mengenai sifat, faktor, dan dinamika yang berkaitan dengan permintaan tabungan berjangka diberikan melalui metode deskriptif. Penelitian ini akan mengumpulkan data sekunder terkait suku bunga tabungan berjangka, kondisi perekonomian dan kebijakan moneter yang berlaku di Indonesia. Data ini akan dianalisis untuk menilai tren dan hubungan antar variabel terkait permintaan tabungan berjangka.

Temuan penelitian kemudian akan diukur dengan menggunakan analisis deskriptif, yang akan memberikan data mengenai suku bunga, tren permintaan deposito, serta profil dan preferensi nasabah. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan deposito, sehingga memerlukan studi lebih lanjut dari lembaga atau otoritas keuangan. (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deposito berjangka adalah sejenis produk perbankan di mana nasabah menyetorkan uang ke bank untuk jangka waktu yang telah ditentukan sering disebut jangka waktu tetap selama jangka waktu tersebut. Dana tidak dapat ditarik selama jangka waktu tersebut tanpa dikenakan denda atau biaya tambahan sebelum jangka waktunya berakhir. Keuntungan dari produk ini berupa bunga yang dihitung berdasarkan tingkat bunga yang ditentukan pada saat pembukaan rekening. Rencana tabungan berjangka sering kali memiliki tingkat suku bunga tetap atau variabel, jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya, dan klausul yang menentukan denda atau biaya yang akan dikenakan jika uang diambil sebelum batas waktu. (Yudianrti, 2018).

Menurut Riansyah (2017) Nasabah yang memilih tabungan berjangka akan mendapatkan perlindungan terhadap suku bunga bank selama masa tenor dan jaminan hasil investasi. Selain itu, tabungan berjangka dapat menjadi alat perencanaan keuangan jangka panjang dan manajemen risiko. Namun karena nasabah tetap menerima tingkat bunga yang disepakati, tabungan berjangka memiliki kelemahan seperti tidak fleksibel dalam hal akses dana dalam jangka waktu tertentu dan berpotensi merugi jika suku bunga pasar naik drastis setelah rekening dibuka. Mayoritas lembaga keuangan, termasuk bank umum tradisional di Indonesia, menyediakan tabungan berjangka sebagai pilihan investasi. Pelanggan sering kali memilih produk ini berdasarkan toleransi risiko pribadi, tujuan investasi, dan kebutuhan finansial.

Deposito berjangka di bank tradisional seringkali diminati karena beberapa kriteria yang penting dalam preferensi konsumen. Suku bunga yang diberikan bank merupakan salah satu variabel utama yang mempengaruhi permintaan ini. (Nopirin, 1992). Ketika suku bunga cukup tinggi, nasabah cenderung berinvestasi pada tabungan berjangka karena mereka berpotensi menghasilkan lebih banyak uang dengan cara ini. Selain itu, stabilitas ekonomi juga memainkan peran penting karena masyarakat lebih memilih untuk menaruh kepercayaan lebih besar pada produk investasi jangka panjang seperti tabungan berjangka selama periode stabilitas ekonomi. Persepsi terhadap risiko juga penting, terutama bagi konsumen yang lebih cenderung memilih tabungan berjangka jika mereka yakin risiko investasinya minimal. Dengan menarik minat nasabah, produk perbankan yang inovatif, seperti produk dengan fitur menarik, juga dapat mempengaruhi permintaan tabungan berjangka. Yang terakhir, kebijakan moneter bank sentral dapat mempengaruhi tingkat suku bunga secara umum, yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan deposito berjangka. (Kuswanto, 2012).

Bank umum konvensional dapat menciptakan taktik yang lebih berhasil untuk menarik dan mempertahankan nasabah dalam hal penghematan produk dengan memahami dinamika aspek-aspek tersebut. Untuk menciptakan barang yang peka terhadap keinginan konsumen dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan keuangan, pemahaman menyeluruh mengenai preferensi konsumen dan kondisi pasar sangatlah penting.

Berbagai faktor, seperti tren suku bunga, stabilitas perekonomian, persepsi risiko, inovasi produk, dan kebijakan moneter, semuanya berdampak pada permintaan deposito bank. Uraian lebih mendalam mengenai hal ini dan aspek lainnya dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Suku Bunga: Salah satu elemen utama yang mempengaruhi permintaan adalah suku bunga deposito berjangka. Jika suku bunga relatif tinggi, nasabah lebih cenderung berinvestasi pada tabungan berjangka karena tabungan berjangka dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan pilihan investasi lainnya.
2. Stabilitas Ekonomi: Preferensi konsumen terhadap instrumen keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh keadaan stabilitas ekonomi secara umum. Kepercayaan masyarakat terhadap aset jangka panjang, seperti tabungan berjangka, cenderung meningkat pada periode stabilitas perekonomian. Persepsi Risiko: Tingkat risiko yang dipersepsikan oleh nasabah memengaruhi keputusan mereka untuk memilih simpanan berjangka. Simpanan berjangka dianggap sebagai investasi yang lebih aman dibandingkan beberapa instrumen keuangan lainnya, sehingga dapat menarik nasabah yang mencari perlindungan terhadap fluktuasi nilai investasi.
3. Inovasi Produk: Permintaan tabungan berjangka juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan inovasi produk. Menyediakan produk dengan karakteristik menarik, seperti imbalan ekstra atau likuiditas tertentu, mungkin membuat tabungan berjangka lebih menarik bagi konsumen.
4. Kebijakan Moneter: Suku bunga secara umum dipengaruhi langsung oleh kebijakan

moneter bank sentral. Daya tarik tabungan berjangka sebagai sarana investasi dapat berubah sebagai respons terhadap perubahan kebijakan moneter, seperti kenaikan atau penurunan suku bunga acuan. (Riasyah, 2017).

Menurut Nopirin (1992) Suku bunga deposito yang disediakan oleh bank umum tradisional dipengaruhi langsung oleh suku bunga acuan di Indonesia yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Minat nasabah terhadap tabungan berjangka dapat berubah sebagai respons terhadap pergeseran suku bunga acuan. Kepercayaan masyarakat terhadap instrumen keuangan, khususnya tabungan berjangka, sangat dipengaruhi oleh stabilitas perekonomian Indonesia. Perekonomian yang stabil dapat meningkatkan moral masyarakat dan merangsang minat untuk memasukkan uang ke dalam tabungan berjangka.

Di Indonesia, persaingan antar bank umum tradisional dapat memacu inovasi dalam bidang barang dan jasa, khususnya tabungan berjangka. Daya tarik pasar tabungan berjangka dapat ditingkatkan dengan penawaran produk yang kreatif dan agresif. Bank umum konvensional di Indonesia dapat memanfaatkan sebagian besar pendekatan mereka terhadap nasabah offline untuk menaruh uang dalam tabungan berjangka dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini. Bank dapat beradaptasi lebih baik terhadap dinamika pasar dan menciptakan produk yang lebih memenuhi kebutuhan nasabah lokal dengan menganalisis aspek-aspek ini secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Sejumlah aspek operasional lembaga keuangan ini terkena dampak signifikan dengan ditemukannya deposito berjangka di bank-bank pemerintah tradisional di Indonesia. Pertama, peningkatan permintaan deposito berjangka dapat membantu bank menangani lebih banyak dana pihak ketiga, yang akan meningkatkan basis permodalan dan stabilitas secara keseluruhan. Selain itu, meningkatnya jumlah deposito menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam mengatur dan memfasilitasi kegiatan kredit, sehingga dapat membantu perekonomian berkembang.

Manajemen risiko adalah bidang lain yang menunjukkan hal ini. Karena relatif dapat diandalkan sebagai sumber pendanaan, deposito berjangka membantu bank dalam menjaga stabilitas likuiditas. Bank dapat mengendalikan risiko keuangan dengan lebih baik dan menawarkan perlindungan terhadap potensi perubahan pendanaan sebagai dampaknya. Dalam hal ini, tingginya permintaan deposito dapat memperkuat kemampuan bank dalam menghadapi kondisi keuangan yang tidak menentu. Selain itu, pengaruhnya terhadap suku bunga juga harus diperhitungkan. Bank komersial konvensional mungkin perlu mengubah strategi suku bunganya agar dapat bersaing dan memenuhi ekspektasi konsumen mengingat meningkatnya permintaan deposito berjangka. Hal ini berpotensi berdampak pada margin bunga bank dan memerlukan pengelolaan uang yang hati-hati untuk mencapai keseimbangan antara mendatangkan bisnis baru dan memastikan keberadaannya.

Akibatnya, meningkatnya permintaan deposito berjangka di bank-bank umum tradisional di Indonesia tidak hanya mencerminkan preferensi konsumen terhadap produk keuangan yang lebih aman namun juga memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen risiko, stabilitas keuangan, dan rencana keuangan bank itu sendiri. Untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara memuaskan keinginan nasabah dan mempertahankan tujuan bisnis perbankan, bank harus terus-menerus menerapkan pola permintaan dan mengembangkan strategi yang responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arno dan Raina. (2010). Analisis permintaan deposito berjangka rupiah pada bank umum di Sumatera Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. II (2). 1-12.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Data nilai inflasi indikator ekonomi. badan pusat statistik diakses

- dalam <http://bps.go.id>, Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 14.30 WIB.
- Kasmir. (2008). Manajemen perbankan. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kuncoro, Mudjarat. (2009). Metode untuk bisnis dan ekonomi. Erlangga: Jakarta.
- Kuswanto dan Dedy. (2012). Statistik untuk pemula dan orang awam. Laskar Aksara: Jakarta.
- Nopirin. (1992). Ekonomi moneter. Buku 2. Edisi I. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Normawati. (2013). Analisis permintaan deposito berjangka rupiah pada bank komersial di Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Persaulian, Baginda. (2013). Analisis konsumsi masyarakat di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi. 1 (2).1-23.
- Riansyah. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan deposito berjangka pada Bank Umum di Kota Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 490-504.
- Sugiyono.(2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). CV.Afabeta: Bandung.
- T Yudiarti, E Emilia, C Mustika. (2018). Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter, 6 (1), 14-22.